

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini perkembangan perekonomian di Indonesia semakin pesat dan adanya persaingan ekonomi bisnis yang secara global mendorong para pelaku usaha berupaya meningkatkan aktivitas perusahaannya. Saat ini perkembangan industri nasional terutama pertambangan logam dan mineral mengalami perkembangan dengan berbagai fungsi fenomena. Salah satunya fenomena investasi di kalangan muda pada generasi saat ini sedang mengalami tren. Perkembangan posisi keuangan memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan.

Perusahaan besar atau kecil akan mendapat perhatian yang besar di bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat. Untuk menghindari kebangkrutan, seorang manajer bisnis sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaan dapat terus beroperasi atau dengan kata lain manajer dapat mempertahankan profitabilitas perusahaan yang ditempuh dengan selalu memperhatikan dan mengevaluasi dari waktu ke waktu perkembangan perusahaannya.

Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaan, karena pada dasarnya kondisi keuangan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan secara keseluruhan. Kondisi keuangan perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam pencapaian tujuan bisnis.

Perusahaan harus berupaya mengelola sumber dayanya secara efisien dan efektif agar perusahaan dapat mencapai tujuan bisnisnya. Secara umum, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dapat ditemukan dalam laporan untuk setiap periode.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan, Fahmi, (2015). Penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio yang dimulai dengan menggunakan laporan keuangan yang di perbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi dan trendnya Marginingsih (2017).

Laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan karena tanpa adanya laporan keuangan yang akurat dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Menurut Kamir (2016:7), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalm suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Selain itu laporan keuangan menjadi penting karena juga memberi input (informasi) yang antara lain berupa neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya yang nantinya bisa dipakai oleh banyak pihak seperti investor, calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri untuk pengambilan suatu keputusan.

Sebuah perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu mengelola keuangannya secara efektif dan efisien serta tepat waktu memenuhi kewajiban jangka pendeknya Fahmi, (2014:59). Rasio likuiditas ini juga mempengaruhi kinerja perusahaan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi jika melihat kinerja keuangan perusahaan yang baik, biasanya investor menilai keuangan perusahaan baik dari segi profitabilitasnya (*Return on Assets*) yang bersifat *non-volatile* dan relatif meningkat. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu Riyanto, (2011:37). Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit). Ada berbagai jenis rasio profitabilitas, namun dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

Return on Assets digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan, yang diyakini dapat menggambarkan kepentingan para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Assets*, semakin baik

kinerja perusahaan. Investor menyukai perusahaan yang menguntungkan karena hasil yang tinggi. Berdasarkan sistem *Du Pont*, ROA dapat diperoleh dengan mengalikan faktor *net profit margin* dengan perputaran aktiva yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktivanya, sehingga ukuran *Net Profit Margin* (NPM) suatu perusahaan sangat ditentukan oleh penjualan bersih, Sari, (2013). Jika *Net Profit Margin* (NPM) meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Dengan demikian ROA menunjukkan keuntungan perusahaan dengan segala sumber daya yang ada dan aktivitas penjualan perusahaan.

Rasio likuiditas dengan *Current Ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya. Semakin rendah nilai *Current Ratio* maka konsekuensi yang dihadapi oleh perusahaan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menganalisis *debt ratio* yang terdapat pada perusahaan. Rasio-rasio ini penting diterapkan pada perusahaan dalam rangka mengevaluasi sistem keuangan dalam waktu tertentu. Dari laporan tersebut dapat diketahui bahwa keuangan perusahaan baik dari segi hutang, omzet maupun keuntungan perusahaan. Hal ini dipengaruhi oleh rasio aktivitas, semakin cepat perputaran maka semakin besar keuntungan yang mau dicapai oleh perusahaan.

Rasio aktivitas dengan *Total Asset Turnover* (TATO) yang merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan

penjualan dengan menggunakan aktiva akan ditunjukkan melalui perhitungan TATO. Besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika total asset turnover nya diperbesar atau ditingkatkan Syamsuddin, (2011:62).

Rasio Solvabilitas ialah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rasio Solvabilitas adalah ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang Fahmi, (2014:59). Penggunaan hutang yang terlalu banyak dapat merugikan perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan hutang, dan nantinya akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan, dengan kata lain dapat mempengaruhi rasio profitabilitas.

PT Aneka Tambang Tbk merupakan anak perusahaan BUMN yang bergerak di bidang pertambangan, didirikan pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Perusahaan ini memberikan informasi kondisi keuangan dalam laporan keuangannya yang disajikan secara rasional, transparan dan mudah untuk dipahami.

Untuk mendukung pendanaan proyeksi ekspansi feronikel (besi dan nikel), pada tahun 1997 PT Aneka Tambang Tbk menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan PT Aneka Tambang Tbk mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta

emasaran dari sumber daya mineral. Berikut ini adalah gambaran data keuangan PT Aneka Tambang Tbk periode 2012-2022.

Tabel 1.1

**Laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk, Periode 2012-2021
(Dalam Miliaran Rupiah)**

Tahun	Aset lancar (Rp)	Aset Tidak Lancar (Rp)	Total Asset (Rp)	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Hutang Jangka pendek (Rp)	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)	Laba (Rp)
2012	7.646.851.196	12.061.689.750	19.708.540.946	3.834.818.732	3.041.406.158	6.876.224.890	12.832.316.056	13.802.039.246	10.808.923.515	2.993.115.731
2013	7.080.437.173	14.784.680.218	21.865.117.391	5.216.118.226	3.855.511.633	9.071.629.859	12.793.487.532	11.926.515.656	11.516.568.287	409.947.369
2014	6.343.109.936	15.701.092.284	22.044.202.220	6.251.723.634	3.862.917.319	10.114.640.953	11.929.561.267	9.547.144.017	10.332.429.630	-775.285.613
2015	11.252.826.560	19.104.024.330	30.356.850.890	7.700.801.548	4.339.330.380	12.040.131.928	18.316.718.962	10.832.640.721	12.273.493.617	-1.440.852.896
2016	10.630.221.568	19.351.535.812	29.981.535.812	7.220.426.641	4.352.313.598	11.572.740.239	18.408.795.573	9.936.483.700	9.817.677.512	64.806.188
2017	9.001.938.755	21.012.334.697	30.014.273.452	5.971.408.300	5.552.461.635	11.523.869.935	18.490.403.517	13.603.363.949	13.466.860.680	136.503.269
2018	8.498.442.636	24.807.948.171	33.306.390.807	8.055.415.940	5.511.744.144	13.567.160.084	19.739.230.723	25.728.601.726	24.854.175.133	874.426.593
2019	7.665.239.260	22.529.668.470	30.194.907.730	6.768.250.162	5.293.238.393	12.061.488.555	18.133.419.175	33.007.139.989	32.813.287.958	193.852.031
2020	9.150.514.439	22.578.999	31.729.513	5.136.803	7.553.261.301	12.690.064	19.039.449	27.681.197	26.531.843	1.149.354
2021	11.728.143	21.188.011	32.916.154	5.516.673	6.562.383	12.079.056	20.837.098	39.110.054	37.248.314	1.861.740

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2012-2021

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan kondisi keuangan PT. Aneka Tambang Tbk, yang mengalami kerugian di tahun 2014 dan 2015. Kerugian yang terjadi akibat biaya lebih besar dari pendapatan. Dalam dua tahun pertama sejak dilarangnya ekspor biji mentah persisnya sejak tanggal 12 Januari 2014, perusahaan membukukan kinerja keuangan menurun menjadi Rp. 775.285.613, dan pada tahun 2015 kerugian meningkat secara signifikan menjadi Rp. 1.440.852.896. Pada tahun 2017 kinerja keuangan perseroan sudah mulai pulih dan akhirnya di tahun 2018 PT Aneka Tambang Tbk dapat membukukan laba bersih sebesar Rp. 874.426.593. Pada tahun 2019 – 2020 laba PT Aneka Tambang Tbk menurun.

Laba pada perusahaan menurun akibat naiknya beban pokok penjualan, kemudian ditahun 2021 laba PT Aneka Tambang Tbk kembali meningkat. Menurunnya laba ditahun 2019-2020 diakibatkan oleh beban usaha meningkat ditambah lagi adanya pelarangan ekspor. Pencapaian kinerja tahun 2019 menjadi landasan perseroan untuk meningkatkan kinerja keuangan tahun 2020 dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dengan mengedepankan pengelolaan biaya yang efisien, menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Setiawan (2015), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales,* dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013” Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji t, menunjukkan *current ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, sedangkan

debt to equity ratio, total asset turnover, dan sales, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hasil uji F memperlihatkan hasil *current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio, total asset turnover, dan sales*, berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Hasanah & Enggariyanto (2018), melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*. *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin*, berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Aneka Tambang Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Return On Asset (ROA)* pada PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2012-2021?
2. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2012-2021?

3. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui gambaran dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Aneka Tambang Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Aneka Tambang Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Aneka Tambang Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi calon Investor PT. Aneka Tambang, Tbk
Dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

2. Bagi Peneliti lainnya

Dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa yang ingin menyusun skripsi dengan topik yang sama dengan penelitian ini.